

Aisyiyah dan Kiprahnya dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Rabiatul Adawiah

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari

Forming an ideal family is not as easy as turning the palm of the hand, yet it requires immense effort, sacrifice and also strong awareness. Women have an important position in the family and play significant roles to help create an ideal family. This study tries to describe the pursuit of women's organizations—Aisyiyah, in its part in constructing an ideal family in South Kalimantan. The formulation of problem in this study is how the concept of an ideal family presented by Aisyiyah in South Kalimantan, and how the pursuit of women's organizations in fostering ideal family. The result of the study shows that Aisyiyah's concept about family is known as the "sakinah family" and Aisyiyah is proved to optimally take part in constructing sakinah family in South Kalimantan. This can be seen from the activities carried out by the Aisyiyah five sermon assemblies with a happy family construction as the superior program.

Keywords: women, Aisyiyah, sakinah family .

Membentuk keluarga sakinah tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan pengorbanan dan kesadaran yang cukup tinggi. Perempuan mempunyai kedudukan penting di dalam kehidupan keluarga dan sangat berperan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang kiprah organisasi perempuan yaitu Aisyiyah dalam pembinaan Keluarga Sakinah di wilayah Kalimantan Selatan. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana konsep keluarga sakinah menurut Aisyiyah wilayah Kalimantan Selatan, dan bagaimana kiprah organisasi perempuan tersebut dalam pembinaan keluarga sakinah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa konsep Aisyiyah tentang keluarga dikenal dengan istilah "keluarga sakinah" dan kiprah Aisyiyah wilayah Kalsel dalam pembinaan keluarga sakinah cukup optimal, ini dapat dilihat dari kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh lima majelis terutama majelis tabligh dengan pembinaan keluarga sakinah sebagai program unggulan.

Kata kunci: perempuan, Aisyiyah, keluarga sakinah.

Keluarga adalah unit terkecil dari sebuah masyarakat. Keluarga juga merupakan jiwa dan tulang punggung masyarakat. Kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa atau sebaliknya kemiskinan dan keterbelakangan suatu bangsa adalah cerminan dari keadaan-keadaan keluarga yang hidup di tengah-tengah masyarakat bangsa tersebut. Demikian pentingnya sebuah keluarga dalam

masyarakat dan di dalam sebuah negara atau bangsa.

Keluarga-keluarga yang menjadi cerminan sebuah negara yang makmur dan sejahtera tentunya adalah keluarga-keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang masing-masing anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya secara proporsional. Keluarga harmonis ini sering disebut dengan *keluarga sakinah*.

Menurut Islam, peran perempuan

ditetapkan sebagai hamba Allah swt., manusia, istri, ibu, tenaga kerja dan sebagai khalifah Allah. Dalam rumah tangganya, perempuan sangat berperan menciptakan keluarga yang sakinah dengan berbekal *mawaddah* dan *rahmah* pada diri perempuan dan suaminya.

Saat ini tuntutan keluarga semakin meningkat. Banyak perempuan yang memilih bekerja, sekalipun sifatnya untuk menambah penghasilan keluarga. Namun, bekerja bagi perempuan adalah sebagai pengabdian, bukan kewajiban. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat al-Qashash ayat 77 : *“Dan carilah dengan rezeki yang diberikan Allah kepadamu kebahagiaan di akhirat. Jangan kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Apabila ditelusuri masa Rasulullah Saw terlihat suatu gejala bahwa perempuan ada yang turut “bekerja” sebagai pedagang, pengusaha, guru, dan lain-lain. Beberapa contoh seperti Khadijah, Aisyah, Ummu Salim binti Malham, Safiah binti Huyay, Zainab binti Jahsy, al-Syifa’ yang ditugaskan Umar bin Khattab untuk menangani pasar kota Madinah. Sekalipun demikian, seorang perempuan tetap tidak boleh melupakan tugas sucinya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Karena ialah pencipta surga bagi keluarganya (Salman 2005, 16).

Di Kalimantan Selatan, perempuan selain sebagai ibu rumah tangga, bekerja, ada juga aktif berorganisasi. Salah satu organisasi perempuan itu adalah Aisyiyah. Bagaimana strategi organisasi perempuan ini dalam mewujudkan keluarga sakinah. Ini menarik untuk diteliti, karena Aisyiyah

adalah wadah berhimpunnya perempuan-perempuan yang sudah menikah, bahkan banyak yang bekerja, dalam wadah ini pengurus dan anggota membina diri atau dibina untuk mencapai tujuan dan meningkatkan iman dan takwa serta pembinaan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut Aisyiyah wilayah Kalimantan Selatan ?

2. Bagaimana kiprah Aisyiyah wilayah Kalimantan Selatan dalam membina keluarga sakinah ?

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan khasanah berharga terutama tentang organisasi perempuan dan kiprahnya dalam pembinaan keluarga sakinah, khususnya bagi perempuan-perempuan yang sudah berumah tangga apalagi bekerja. Selain itu mengetahui bahwa mempelajari tentang keluarga sakinah merupakan tuntunan dalam Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan masalah yang akan diangkat yaitu kiprah organisasi perempuan khususnya Aisyiyah dalam pembinaan keluarga sakinah di wilayah Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), sedang yang

menjadi objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dengan segala sesuatu yang dipenuhi manusia (Adawiah dkk 2011, 8). Metode kualitatif dianggap lebih sesuai untuk mendapatkan data sah dan reabel tentang aspek-aspek yang diteliti sehingga data yang didapatkan lebih akurat (Moleong 2000, 3).

Sebagai organisasi, Aisyiyah mempunyai kedudukan di pusat, wilayah dan daerah. Aisyiyah wilayah Kalimantan Selatan mempunyai sekretariat di kota Banjarmasin, yaitu Jalan Perdagangan No. 8 Rt. 22 Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara. Jadi kota Banjarmasin sebagai ibukota provinsi Kalimantan Selatan sekaligus sebagai tempat sekretariat pimpinan Aisyiyah wilayah Kalimantan Selatan.

Pengumpulan data dimulai dari menghimpun data penelitian dengan menggunakan metoda sebagai berikut :

a. Dengan interview atau wawancara mendalam terhadap objek yang diteliti (pengurus Muslimat dan Aisyiyah) dengan menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya guna memperoleh keterangan atau tujuan penelitian

b. Metode dokumentasi juga dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dan dokumen yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, baik berupa catatan tertulis, hasil penelitian dan lain sebagainya.

Metode analisis data dalam penelitian ini merujuk pada B. Sutopo (1996, 84-87) yang disebutnya model analisis interaktif, dimana tahapan yang ditempuh yaitu : Reduksi data; Penyajian data; dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Semua proses tersebut terkait erat dengan kegiatan pengumpulan

data, karena ini merupakan langkah awal sekaligus posisi kunci, di mana peneliti bisa kembali pada posisi tersebut, jika pada salah satu tahapan dirasakan ada kekurangan.

Landasan Teori

Peran Perempuan dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Perempuan mempunyai peran ganda baik sebagai seorang istri, ibu, tenaga kerja, mengurus rumah tangga, melahirkan, mengasuh anak, membesarkan juga mengayomi suami. Perannya ikut menentukan dalam menciptakan keharmonisan dan kerukunan rumah tangga.

Menurut Islam, peran perempuan tidak berbeda dengan laki-laki yaitu :

1. Sebagai manusia, perempuan dan laki-laki berasal dari zat yang sama yaitu berasal dari saripati tanah.

2. Perempuan dan laki-laki sebagai tenaga kerja. Islam menghargai segala amal baik yang dilakukan oleh hamba-hamba-Nya dengan tidak membedakan jenis kelamin.

3. Perempuan dan laki-laki sebagai khalifah di muka bumi.

Demikian pula peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, yaitu

1. Sebagai anak, perempuan wajib berbakti kepada kedua orang tua, sama halnya dengan laki-laki.

2. Sebagai istri, perempuan pencipta ketenangan dan kasih sayang dalam keluarga. Ini dapat terwujud apabila perempuan dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri yang baik.

3. Sebagai ibu, perempuan adalah pemimpin di rumah tangga suaminya terutama pemimpin untuk anak-anaknya (Salman, 64).

Dalam keluarga, kaum perempuan merupakan tiang keluarga, kaum perempuan akan melahirkan dan mendidik generasi penerus. Kualitas generasi penerus bangsa ditentukan oleh kualitas kaum perempuan sehingga mau tidak mau kaum perempuan harus meningkatkan kualitas pribadi masing-masing. Tidak mungkin akan terbentuk keluarga yang berkualitas tanpa meningkatkan kualitas perempuan. Kualitas pendidikan perempuan juga merupakan aspek yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Kaum perempuan harus berusaha meraih jenjang pendidikan setinggi mungkin. Peningkatan derajat kesehatan perempuan juga seiring dengan upaya peningkatan akses pendidikan, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana dan pelayanan kesehatan.

Terlepas dari semua kekurangan dan keterbatasan perempuan Indonesia, saat ini perempuan Indonesia berbeda dengan perempuan Indonesia masa lalu. Bila dulu perempuan Indonesia beraktivitas hanya di sekitar keluarga dan rumah tangga, kini bisa disaksikan bagaimana perempuan Indonesia berperan hampir dalam setiap bidang pekerjaan dan profesi.

Bahkan, salah seorang presiden Indonesia adalah perempuan. Tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai pimpinan dalam perusahaan atau lembaga. Hal ini menunjukkan bagaimana kualitas perempuan Indonesia, sesungguhnya tidak kalah dari kaum laki-laki.

Kata *sakinah* diambil dari akar kata yang terdiri atas huruf *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mengandung makna ketenangan, atau anonim dari guncang dan gerak. Berbagai bentuk kata yang terdiri atas ketiga huruf tersebut semuanya bermuara pada makna di atas. Rumah dinamai *maskan* karena ia merupakan

tempat untuk meraih ketenangan setelah sebelumnya sang penghuni bergerak atau beraktivitas di luar Al-Munawar 2003, 21). Sedangkan menurut Quraish Shihab (2000, 32), *sakinah* terambil dari akar kata *sakana* yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak.

Penggunaan kata *sakinah* dalam pembahasan keluarga pada dasarnya diambil dari Alquran surat al-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ .

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”

”*Litaskunu ilaiha*” yang artinya bahwa Allah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Karena itu, dalam bahasa Arab, kata *sakinah* di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa keluarga *sakinah* adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga (Munawar, 22).

Kata *sakinah* yang digunakan dalam mensifati kata keluarga merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Ia merupakan tempat kembali kemana pun mereka pergi. Mereka merasa nyaman di

dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat. Dalam istilah sosiologi ini disebut dengan unit terkecil dari suatu masyarakat.

Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (*social system*) menurut Alquran, dan bukan “bangunan” yang berdiri di atas lahan yang kosong. Pembangunan keluarga sakinah juga tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan kobaran dan kesadaran yang cukup tinggi. Namun demikian semua langkah untuk membangunnya merupakan sesuatu yang dapat diusahakan. Meskipun kondisi suatu keluarga cukup seragam, akan tetapi ada langkah-langkah standar yang dapat ditempuh untuk membangun sebuah bahtera rumah tangga yang indah, keluarga sakinah (Rifat 2010, 6).

Perempuan mempunyai kedudukan penting di dalam kehidupan keluarga dan sendi dasar masyarakat, karena perempuan yang melahirkan generasi penerus, merawat dan mendidik, serta memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan kepada anak. Secara langsung atau tidak, perempuan telah memberikan sumbangan dan dampak positif terhadap pembinaan moral masyarakat.

Membina keluarga sakinah adalah tujuan dari perkawinan seperti tertera dalam surah ar-Ruum ayat 21 dan telah disebutkan di atas. Ayat itu menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki sama kedudukan dan peranannya dalam rumah tangga termasuk dalam mewujudkan keluarga sakinah. Perempuan sebagai istri

berfungsi sebagai pencipta ketenangan, kemesraan dan kasih sayang. Diantara peran yang dilaksanakannya dalam rumah tangga adalah memelihara kesehatan keluarga dengan gizi yang cukup dan rumah tangga yang bersih dan terjamin kesehatannya.

Peran sebagai istri dalam rumah tangga adalah sebagai penanggung jawab dan pengelola ekonomi rumah tangga. Pendapatan keluarga yang bersumber dari usaha suami istri, diatur pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan. Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dan mendapatkan serta memenuhi syarat-syarat berikut; saling mengerti pasangan masing-masing, saling menerima kelebihan dan kekurangan, saling menghargai perkataan, perasaan, dan keluarga masing-masing, saling mempercayai, serta saling mencintai (Daradjat 1974, 17).

Ibu dapat menciptakan surga dalam keluarga terutama bagi suami dan anaknya, dapat memberikan suasana yang nyaman bagi keluarganya, dengan keadaan seperti itu anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, jasmani dan ruhaninya. Kasih sayang dan perhatian yang cukup serta pendidikan yang tepat akan menghasilkan anak-anak yang baik dan berperilaku terpuji. Jadi perempuan mempunyai peran dan kedudukan penting dalam keluarga karena pada hakikatnya secara langsung atau tidak peran perempuan dapat memberikan nilai positif bagi keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Sekilas Tentang Aisyiyah

Berdirinya Aisyiyah tidak lepas dari peran Siti Walidah. Beliau telah merintis sejak masa gadis dengan mengadakan kegiatan pengajian yang diawali dari

ayah beliau, K.H. Muhammad Fadhil. Sejak kecil ia melihat ayahnya sangat memperhatikan anaknya meskipun perempuan, sehingga tertanam dalam dirinya ajaran Islam yang diamalkan orang tuanya (Salman, 79).

Setelah beliau menikah dengan Darwis (nama kecil Ahmad Dahlan), pandangannya ternyata sejalan dengan suaminya. Diadakanlah upaya mendidik laki-laki dan perempuan kemudian mendirikan sekolah-sekolah yang terus berkembang. Hingga saat ini jumlah sekolah yang khusus dikelola Aisyiyah mencapai 2500 lebih di seluruh Indonesia. Sekalipun sekolah yang dikelola Aisyiyah lebih kepada perpanjangan tugas dan peran domestic seorang perempuan.

Organisasi yang didirikan semula bernama Sopo Tresno, kemudian diganti dengan nama 'Aisyiyah. 'Aisyiyah semula merupakan bagian dari Muhammadiyah dengan pengurus yang dipilih oleh beberapa tokoh Muhammadiyah di samping Nyi Ahmad Dahlan sendiri. 'Aisyiyah diresmikan menjadi sebuah organisasi tahun 1917 dan Siti Walidah tidak menjadi pengurus namun menjadi penasihat dan guru bagi anggota-anggotanya.

Pemahaman Siti Walidah tentang ajaran Islam yang meletakkan posisi istri sebagai manusia yang dinilai Allah swt. sama dengan laki-laki, menimbulkan ketidak-sepakatan terhadap ungkapan yang menyatakan bahwa perempuan dipandang sebagai "*konco wingking*" atau teman di belakang, karena itu dia tetap berkeyakinan bahwa perempuan perlu ditingkatkan ilmu pengetahuannya dan perlu dibekali keterampilan berperan sebagai ibu, sebagai istri dan sebagai warga negara dengan cara mendorong para perempuan untuk terus maju dan menyadari akan hak-hak mereka sebagai manusia, baik sebagai

perempuan, istri dan sebagai warga negara.

Menurut Siti Walidah, masyarakat Indonesia pada saat itu, termasuk muslim, berada dalam kondisi hidup yang sangat menyedihkan, seperti terbelakang dalam ilmu pengetahuan, serta terbelenggu kemiskinan dan kebodohan sebagai akibat penjajahan Belanda. Upaya yang telah dirintis sejak masa gadisnya yaitu mendidik teman-teman sebaya dan tetangga mendapat dukungan suaminya, K. H. Ahmad Dahlan.

Nama Aisyiyah dipandang lebih tepat bagi gerakan wanita ini karena didasari pertimbangan bahwa perjuangan wanita yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan Aisyah, isteri Nabi Muhammad, yang selalu membantu Rasulullah dalam berdakwah. Peresmian Aisyiyah dilaksanakan bersamaan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan 19 Mei 1917 M. Peringatan Isra' Mi'raj tersebut merupakan peringatan yang diadakan Muhammadiyah untuk pertama kalinya. Selanjutnya, K. H. Mukhtar memberi bimbingan administrasi dan organisasi, sedang untuk bimbingan jiwa keagamaannya dibimbing langsung oleh KHA. Dahlan.

Gerakan pemberantasan kebodohan yang menjadi salah satu pilar perjuangan Aisyiyah dicanangkan dengan mengadakan pemberantasan buta huruf pertama kali, baik buta huruf Arab maupun Latin pada tahun 1923. Dalam kegiatan ini para peserta yang terdiri dari para gadis dan ibu-ibu rumah tangga belajar bersama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia publik.

Dalam hal pergerakan kebangsaan, Aisyiyah juga termasuk organisasi yang

turut memprakarsai dan membidani terbentuknya organisasi wanita pada tahun 1928. Dalam hal ini, Aisyiyah bersama dengan organisasi wanita lain bangkit berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan dan kebodohan. Badan federasi ini diberi nama Kongres Perempuan Indonesia yang sekarang menjadi KOWANI (Kongres Wanita Indonesia). Lewat federasi ini berbagai usaha dan bentuk perjuangan bangsa dapat dilakukan secara terpadu.

Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan wanita. Diantara aktivitas Aisyiyah ialah Siswa Praja Wanita bertugas membina dan mengembangkan puteri-puteri di luar sekolah sebagai kader Aisyiyah. Pada Kongres Muhammadiyah ke-20 tahun 1931 Siswa Praja Wanita diubah menjadi Nasyi'atul Aisyiyah (NA). Di samping itu, Aisyiyah juga mendirikan Urusan Madrasah bertugas mengurus sekolah/ madrasah khusus puteri, Urusan Tabligh yang mengurus penyiaran agama lewat pengajian, kursus dan asrama, serta Urusan Wal'asri yang mengusahakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu. Selain itu, Aisyiyah pada tahun 1935 juga mendirikan Urusan Adz-Dzakirat yang bertugas mencari dana untuk membangun Gedung 'Aisyiyah dan modal mendirikan koperasi.

Perkembangan Aisyiyah selanjutnya pada tahun 1939 mengalami titik kemajuan yang sangat pesat. Aisyiyah menambah Urusan Pertolongan (PKU) yang bertugas menolong kesengsaraan umum. Oleh karena sekolah-sekolah putri yang didirikan sudah semakin banyak, maka Urusan Pengajaran pun didirikan di Aisyiyah. Di samping itu,

Aisyiyah juga mendirikan Biro Konsultasi Keluarga. Demikianlah, Aisyiyah menjadi gerakan wanita Islam yang mendobrak kebekuan feodalisme dan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat pada masa itu, serta sekaligus melakukan advokasi pemberdayaan kaum perempuan.

Aisyiyah, organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan Assunnah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013).

Hasil Penelitian

Konsep Keluarga Sakinah Menurut Aisyiyah

Konsep keluarga sakinah menurut Aisyiyah ini dapat kita lihat datanya dari buku yang diterbitkan oleh Aisyiyah sendiri dengan judul *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*.¹ Terwujudnya buku ini merupakan realisasi keputusan Mukhtamar 'Aisyiyah yang ke-41 di Surakarta. Dalam rangka melaksanakan Keputusan Mukhtamar tersebut Pimpinan Pusat Aisyiyah telah melimpahkan tugas penyusunan buku tersebut kepada Pimpinan Pusat Aisyiyah Bagian Tabligh.

Oleh pimpinan pusat Aisyiyah bagian Tabligh, persiapan penyusunan buku diawali dengan menyelenggarakan diskusi panel pada tanggal 11 Maret 1988 di Yogyakarta dengan mengajukan lima makalah yang masing-masing berjudul :

¹ Buku ini diperoleh dari Bapak Drs. H. Muhammad Nur Maksam, M.Si., dosen Fakultas Syariah sekaligus sebagai salah seorang pengurus organisasi Muhammadiyah, tepatnya ketua bidang Majelis Tabligh.

1. *Keluarga sakinah menurut Ajaran Islam* oleh H. Ahmad Azhar Basyir M.A.
2. *Kesehatan Keluarga* oleh Prof. Dr. Dawiesah Ismadi MSc.
3. *Metode Pendidikan Islami* oleh Dr. Ahmad Badawi.
4. *Peningkatan Ekonomi Keluarga* oleh Drs. Safaruddin Alwi.
5. *Hubungan Antarkeluarga dan Interkeluarga* oleh Dr. Suharsimi Arikunto

Hasil diskusi panel tersebut kemudian dirumuskan oleh sebuah tim beranggotakan : Dra. H. Siti Barirotun Syamlan, Dra. Susilaningih Kuntowijoyo M.A., Dra. Nurrahmah Wathik, Dra. Siti Kiftiyah, dan Sri Hartami Brotomulyono S.H. Selanjutnya oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah hasil perumusan tersebut diajukan dalam Mukhtamar Tarjih Muhammadiyah XXII yang diselenggarakan pada tanggal 12 s.d. 16 Pebruari 1989 di Malang. Dengan beberapa saran dari Mukhtamar Tarjih dan penyempurnaan, akhirnya tersusunlah buku *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Dengan buku ini, Pimpinan Pusat Aisyiyah mengimbau agar buku ini dipergunakan untuk menciptakan “Keluarga Sakinah” sebagai sarana terwujudnya *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* (Pimpinan Pusat Aisyiyah 1989, i).

Secara detail buku ini membahas tentang Keluarga sakinah dan pembinaan manusia takwa dan masyarakat sejahtera; Hidup bersuami istri sebagai fondasi pembinaan keluarga sakinah; dan Pembinaan keluarga sakinah meliputi aspek agama, aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek ekonomi dan aspek sosial.

Dari buku *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* ini dapat kita peroleh konsep Aisyiah tentang keluarga sakinah yaitu terdiri dari kata keluarga dan kata

sakinah. Keluarga dipakai dengan pengertian antara lain (1) sanak saudara, kaum kerabat; (2) orang seisi rumah, anak istri, batih; (3) orang-orang di bawah naungan satu organisasi seperti keluarga Nahdatul Ulama, keluarga Muhammadiyah, dan lain-lain. Selanjutnya kata sakinah, kata ini ada dalam Alquran antara lain dalam surah al-Baqarah ayat 248; at-Taubah ayat 26; al-Fath ayat 4, 18 dan 26 dengan makna ketenangan.

Dalam istilah keluarga sakinah, kata sakinah dipakai sebagai kata sifat dengan arti ‘tenang’, tenteram, yaitu menyifati atau menerangkan kata keluarga. Selanjutnya kata itu masih ditafsirkan mengandung makna bahagia, sejahtera. Itulah sebabnya kata sakinah sering digunakan dengan pengertian tenang, tenteram, bahagia dan sejahtera lahir batin.

Munculnya istilah keluarga sakinah dimaksudkan sebagai penjabaran firman Allah dalam Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenteraman atau ketenangan dengan dasar mawaddah warahmah, saling mencintai dan penuh kasih sayang.

Untuk membina keluarga sakinah sebagai tujuan perkawinan merujuk kepada Rasulullah yang memberikan persyaratan-persyaratan bagi manusia yang akan membinanya, yaitu calon pasangan suami istri. Persyaratan yang dimaksud adalah calon pasangan suami istri sebaiknya seimbang (sekufu), baik rupa, keturunan, maupun kekayaan. Namun syarat yang utama adalah keduanya harus seagama dan taat beragama.

Seagama dan taat beragama menjadi syarat utama pasangan calon Pembina keluarga sakinah karena syarat inilah yang betul-betul akan menjadi sumber

ketenangan keluarga. Pasangan suami istri yang taat beragama tentu keduanya dapat mendudukkan dirinya sebagai hamba Allah yang baik. Apapun wujudnya perintah dan larangan serta hak dan kewajiban yang datang dari Allah dan Rasul-Nya akan disambut dengan ucapan *sami'na waatha'na* (kami dengar dan kami taat). Ketaatan yang didasari rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kegembiraan.

Di dalam keluarga sakinah, setiap anggotanya merasa dalam suasana tenteram, damai, aman, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani, sedangkan sejahtera batin maksudnya bebas dari kemiskinan iman, dari rasa takut akan kehidupan dunia akhirat, mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Keluarga sakinah sebagai suatu keluarga terpilih akan menjadi lahan yang subur untuk tumbuh dan berkembangnya anak, yang merupakan amanat Allah SWT bagi setiap orang tua. Amanat Allah atas penciptaan manusia adalah terciptanya manusia takwa serta tercipta masyarakat sejahtera. Amanat ini dapat terwujud dengan apabila setiap orang terbentuk menjadi pribadi muslim seutuhnya. Pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi yang unsur-unsurnya bernafaskan rasa pengabdian kepada Allah SWT, aktivitas dan yang bentuk perilakunya serta aktivitas kehidupannya merupakan perwujudan rasa pengabdian kepada Allah SWT. Pribadi yang demikian itulah wujud manusia takwa, yang pada perkembangan selanjutnya akan dapat mewujudkan masyarakat takwa yang mendapatkan kesejahteraan hidup

dunia dan akhirat (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 1-4).

Kiprah Aisyiyah Kalimantan Selatan dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Menurut Aisyiyah untuk mewujudkan keluarga sakinah dimulai dengan langkah penyusunan konsep keluarga sakinah dengan jelas, yang kemudian diformulasikan dalam bentuk program konkret yang harus dilaksanakan oleh pengurus dan anggota Aisyiyah. Karena itu disusunlah buku pedoman berjudul *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*.

Keluarga Sakinah menurut konsep Aisyiyah, dapat dibentuk melalui pembinaan lima aspek dalam kehidupan keluarga (Pimpinan Pusat Aisyiyah 1989, 31-74), yaitu :

1. Pembinaan aspek agama
 - a) Pembinaan agama terhadap ayah dan ibu. Ayah dan ibu di dalam suatu keluarga merupakan pimpinan dan pendidik yang alami. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik di dalam keluarga, khususnya dalam pendidikan agama, ayah dan ibu harus mengenal, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Pengenalan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama itu harus ditingkatkan terus-menerus. Semakin tinggi kualitas ilmu dan amal yang dimiliki seseorang semakin berwibawalah ia, sehingga dapat membantu memperlancar tugas sebagai pemimpin keluarga.
 - b) Pembentukan jiwa agama pada anak-anak. Pendidikan agama bagi anak-anak di dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak,

sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama baginya. Kondisi keluarga yang menyenangkan akan menimbulkan rasa senang, kerasan, bahkan bangga bagi anggota keluarga.

c) Pembinaan suasana rumah tangga Islami. Suasana rumah tangga Islami merupakan faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah. Hal ini dapat dibina dengan; 1) tata ruang Islami; 2) pembinaan sikap dan tingkah laku Islami; dan 3) membudayakan kebiasaan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadits.

2. Pembinaan aspek pendidikan

Dasar pendidikan dan pembinaan agama Islam secara nonformal dalam keluarga ditambah pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di luar sekolah yang terarah serta komunikasi antaranggota keluarga yang harmonis dapat membina pembentukan kepribadian anggota keluarga. Pribadi kuat merupakan wujud pribadi muslim seutuhnya. Pendidikan terhadap anak menjadi manusia takwa adalah amanah Allah. Amanah Allah itu hanya dapat terwujud terlaksana lewat keluarga sakinah.

3. Pembinaan aspek kesehatan

Kesehatan keluarga merupakan faktor yang menunjang pembinaan keluarga sakinah. Hidup sehat bagi keluarga mutlak perlu karena kesehatan termasuk salah satu unsur agar manusia dapat hidup bahagia, sejahtera dunia dan akhirat. Sehat adalah suatu keadaan keseimbangan antara jiwa raga, jasmani dan rohani serta bebas dari penyakit, kelemahan maupun cacat. Dalam keluarga sakinah semua anggota keluarga diharapkan dalam keadaan sehat. Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan keluarga antara lain: lingkungan, perilaku kesehatan, fasilitas kesehatan, dan keturunan.

4. Pembinaan aspek ekonomi

Kesakinahan suatu keluarga sangat ditunjang kestabilan ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga dikatakan stabil jika terdapat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Banyak kasus keretakan rumah tangga terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang stabil. Permasalahan ekonomi seringkali juga memengaruhi perkembangan keimanan predikat keluarga sakinah. Untuk menyeimbangkan kebutuhan dan pendapatan ada beberapa pilhan yang dapat diambil, misalnya merencanakan anggaran rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menambah semangat kerja.

5. Pembinaan aspek sosial.

Islam memberi tuntunan kehidupan di dalam pergaulan antara suami, istri, dan anak, untuk dapat menciptakan kehidupan berkeluarga yang serasi. Yang harus diingat adalah umat Islam harus merasa bahwa dirinya adalah hamba Allah. Disamping itu, umat Islam juga harus benar-benar menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lain. Buku *Tuntunan menuju Keluarga Sakinah* ini mengatur pula bagaimana perilaku dasar pergaulan antarmanusia, perilaku hubungan antara keluarga, perilaku hubungan keluarga dengan saudara-saudaranya, dan perilaku hubungan keluarga dengan tetangga dan masyarakat. Pergaulan dan kehidupan rumah tangga merupakan landasan kehidupan manusia dalam menempuh cita-cita hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan di akhirat (Ibid).

Pembinaan lima aspek dalam mewujudkan keluarga sakinah tersebut di atas, Aisyiyah wilayah KalSel berpedoman dengan buku *Tuntunan menuju Keluarga Sakinah*, dan melaksanakan berbagai macam kegiatan sesuai dengan program yang ada pada

majelis-majelis Aisyiyah. Majelis-majelis itu adalah: Majelis Tabligh, Majelis Dikdasmen, Majelis Kesehatan, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan, Majelis Pembinaan Kader, dan Majelis Hukum dan Ham.

Adapun majelis-majelis yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembinaan keluarga sakinah yaitu :

1. Majelis Tabligh. Majelis ini yang paling dominan dalam menjalankan program pembinaan keluarga sakinah. Untuk dapat menjalankan program keluarga sakinah, maka kegiatan yang paling utama adalah mencetak mubalighat-mubalighat melalui pelatihan mubalighat (wawancara dengan Hj. Musphyanti Chalik, 7 September 2013).

Aisyiyah Pusat dalam satu periode biasanya mengadakan kegiatan TOT mubalighat sebanyak satu kali yang diikuti oleh seluruh perwakilan Aisyiah tingkat Wilayah di Indonesia. Kemudian setelah mengikuti TOT pusat, Aisyiah Wilayah Kalsel mengadakan TOT serupa untuk tingkat Wilayah yang diikuti oleh perwakilan dari daerah-daerah yaitu 12 daerah di Kalimantan Selatan, kecuali Balangan. Masing-masing Aisyiyah daerah mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti TOT mubalighat tingkat Wilayah ini sebanyak 2 orang (Wawancara dengan Ibu Hj. Maisunah Umransyah, dkk., 30 September 2013). Kemudian majelis tabligh ini juga melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas kerja dan kinerjanya. Data kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

2. Majelis Dikdasmen. Aisyiyah wilayah dalam hal ini lebih banyak menangani pendidikan tingkat TK, PAUD dan Kelompok Belajar (KB). Adapun untuk tingkat selanjutnya seperti SD – Perguruan Tinggi, ini ditangani oleh

oraganisasi Muhammadiyah. Ada 120 TK yang dibina oleh Aisyiyah wilayah dan khusus untuk Aisyiyah kota Banjarmasin ada 44 TK.

Berkaitan dengan pembinaan keluarga sakinah, maka Aisyiyah wilayah mengadakan pembinaan terhadap wali murid dan dibentuklah sebuah Ikatan Wali Murid yang disebut dengan IKWAM. Pembinaan wali murid ini diharapkan wali murid sebagai orang tua murid dapat memberikan pendidikan kepada anaknya, diantaranya pendidikan agama misalnya pembiasaan memelihara kebersihan dan sebagainya, karena orang tua adalah contoh terbaik dari anaknya. Kegiatan lain dapat kita lihat dari Tabel 2 (lihat Lampiran).

3. Majelis Kesehatan. Dalam bidang kesehatan Aisyiyah wilayah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan salah satu program Aisyiyah bidang kesehatan ini adalah program mushalla sehat. Selain itu Aisyiyah wilayah juga bekerja sama dengan pemerintah menjalankan program yang disebut dengan PHBS yaitu (perilaku hidup bersih dan sehat). Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh majelis kesehatan ini dapat dilihat pada Tabel 3.

4. Majelis Kesejahteraan Sosial. Majelis ini juga turut aktif dalam program pembinaan keluarga sakinah dengan berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, diantaranya dengan penyaluran hewan qurban kepada masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan majelis kesejahteraan sosial ini dapat dilihat pada Tabel 4.

5. Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan. Majelis mendukung program pembinaan keluarga sakinah dengan melakukan berbagai kegiatan, diantaranya adalah BU EKA yaitu Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Adapun

kegiatan lain yang sudah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 5.

Selain itu Aisyiyah wilayah juga melakukan kegiatan rutin sebagai bagian dari pelaksanaan Program Keluarga Sakinah, yaitu :

1. Mengadakan pengajian Tarjih 1 bulan sekali di sekretariat Aisyiyah wilayah. Pengajian Tarjih ini dilaksanakan untuk mengkaji dan mendalami hasil-hasil keputusan hukum yang dikeluarkan oleh Dewan Tarjih Muhammadiyah, pengajian ini diberikan oleh Bapak H. Abidin Ja'far Lc., Bapak H. Mahlah Djarkasi, dan lain-lain. Kegiatan Pengajian merupakan ciri khas dari kegiatan Aisyiyah.

2. Mengadakan bimbingan melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an bagi muallaf. Kegiatan ini merupakan kegiatan dari Aisyiyah daerah dan bimbingan kepada muallaf ini sifatnya kondisional, artinya jika dalam suatu daerah tersebut ada muallaf. Namun bimbingan shalat dan baca Al-Quran bagi Aisyiyah wilayah Kalsel yang rutin dilakukan yaitu setiap hari Rabu di mesjid Al-Jihad.

3. Melakukan bimbingan bagi keluarga yang bermasalah. Keluarga bermasalah tersebut yaitu keluarga yang salah satu anggota keluarganya mengalami gangguan kejiwaan. Maka Aisyiyah wilayah melakukan bimbingan kepada mereka dengan mengadakan kegiatan bimbingan rohani kepada mereka sebanyak 1 minggu sekali di RSU Anshari Shaleh Kayu Tangi. Kegiatan ini dilaksanakan merupakan bentuk kerjasama Aisyiah Wilayah Kalsel dengan RSU Anshari Shaleh untuk membantu pasien-pasien kejiwaan wanita di Rumah Sakit tersebut akibat permasalahan yang dialami dalam keluarganya (Wawancara dengan Ibu Hj. Musphyanti Chalik, dkk., 30 September 2013).

Pembinaan keluarga sakinah ini merupakan salah satu program unggulan dari Aisyiyah dan menjadi program terpadu. Artinya dari keluarga sakinah ini diharapkan terbentuk *Qaryah Thayyibah* dan menjadi gerakan jamaah. Aisyiyah wilayah sendiri mempunyai desa binaan sebagai *Qaryah Thayyibah* yaitu Desa Karang Indah di Batola (Wawancara dengan Ibu Hj. Maisunah Umransyah, dkk., 30 September 2013).

Penutup

Konsep keluarga sakinah menurut Aisyiyah adalah keluarga yang memenuhi kriteria sehat jasmani dan rohani, melaksanakan syariat Islam dengan baik, dan memiliki kemampuan ekonomi yang mencukupi keperluan dan kebutuhan, serta mempunyai hubungan harmonis di antara anggota keluarga, yaitu suami, istri dan anak-anak. Sakinah adalah kecenderungan hati yang terpadu dengan mawaddah (kasih) dan rahmah (sayang) yang dapat menimbulkan ketenteraman jiwa serta kerukunan dalam hidup berkeluarga. Tujuan pernikahan adalah mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kiprah Aisyiyah dalam pembinaan keluarga sakinah dimulai dengan pembinaan aspek agama, aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pembinaan lima aspek tersebut cukup optimal melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis tabligh, majelis dikdasmen, majelis, majelis kesehatan, majelis kesejahteraan sosial dan majelis ekonomi dan ketenagakerjaan, hal ini karena Aisyiyah punya buku tuntunan yang jelas tentang pembinaan keluarga sakinah, disamping itu tidak adanya

hambatan atau masalah yang berarti ketika kegiatan itu dilakukan.

Referensi

- Abdurrahmah, Otong. 2013. *Selaku Ketua PPLKGNU. Komitmen dan Peran LKGNU Terhadap Upaya Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Program KB Nasional.* (pplkgnu.blogspot.com) diakses 10 September.
- Adawiah, Rabiatul, dkk. 2011. *Peranan Petuga BP4 Dalam Peningkatan Mutu Perkawinan Menuju Keluarga Sakinah di Kota Banjarmasin.* Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Al-Munawar, Said Husin. 2003. *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani.* Jakarta: Pena Madani.
- Daradjat, Zakiyah. *Membina Rumah Tangga Menurut Tuntunan Islam,* Jakarta.
- , 1974. *Membina Rumah Tangga Menurut Tuntunan Islam.* Jakarta: Tintamas.
- , 1976. *Problematika Remaja.* Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Furqan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia.
- Hanitijo Soemitro, Ronny. S.H.. 1990. *Metodologi Penelitian Hukum Dan Jurimetri.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kompas.com. *News. Jumlah Penduduk Indonesia.* (nasional.kompas.com/read/2011/09/19) diakses 20 Pebruari 2013.
- Kouta 30 Persen Perempuan dalam Politik. (www.Indosiar.com/). Diakses 20 Pebruari 2013.
- Moleong, Lexy J.. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. 1989. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah.* Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Aisyiyah,* (www.muhammadiyah.or.id), diakses 10 Agustus 2013.
- Rifat, Muhammad. 2010. *Bimbingan Keluarga Sakinah.* IAIN Antasari Banjarmasin, Pengabdian Berbasis Riset.
- Salman, Ismah. 2005. *Keluarga Sakinah Dalam Aisyiyah : Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah.* Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Shihab, M. Quraish. 1991. *Konsep Wanita Menurut Al-Qur'an.* Jakarta: Mizan, INIS.
- , Quraish. 2000. *Wawasan Al-Quran.* Bandung: Mizan.
- Sudarsono. 1991. *Hukum Perkawinan Nasional.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, B. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif.* Solo: Universitas Sebelas Maret.

Lampiran:**Tabel 1: Data Kegiatan yang Sudah Dilaksanakan Majelis Tabligh**

No	Kegiatan	Kelompok sasaran kegiatan / peserta	Lokasi Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Kerjasama Pihak Ketiga
1	Mengikuti TOT Mubalighat tingkat Pusat	Wkl. Ketua yang membidangi majelis Tabligh dan Ketua Majelis Tabligh	Yogyakarta		-
2	Mempelajari dan mendiskusikan untuk memahami putusan tarjih Muhammadiyah	Semua anggota PWA Kalsel	Sekretariat PWA Kalsel	1 x sebulan	PWM Kalsel Majelis Tabligh
3	Mengikuti Dialog antar Agama	Semua tokoh agama	Aula Perpustakaan IAIN Antasari	15 Nop 2011	Kemenag
4	Mengikuti Silaturahmi antar Ormas Islam	Semua Ormas Islam	Gedung Kayuh Baimbai	19 Nopember 2011	Kemenag
5	Wisata Religius	PCA se Banjarmasin	Cindai Alus	23 Januari 2012	
6	Dakwah Keliling	PCA se Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Setiap bulan	
7	Menghadiri Seminar Kesehatan dan Keagamaan	Organisasi Keagamaan	Hotel Blue Grand Banjarmasin	9 Pebruari 2012	Kemenkes dan Kemenag

Sumber Data : Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalimantan Selatan

**Tabel 2
Data Kegiatan yang Sudah Dilakukan Majelis Dikdasmen**

No	Kegiatan	Kelompok sasaran kegiatan / peserta	Lokasi Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Kerjasama Pihak Ketiga
1.	Mengadakan ” Workshop Peningkatan Mutu Pendidikan TK “	Guru TK dan Paud se kota Banjarmasin	Banjarmasin	29 Desember 2011	PDA Kota Banjarmasin
2.	Mengadakan “ Workshop Peningkatan Mutu Pendidikan TK “	Guru TK dan Paud se Kab. Banjar	Martapura Kab.Banjar	30 Desember 2011	PDA Kab. Banjar
3.	Mengadakan “Workshop Peningkatan Mutu Pendidikan TK “	Guru TK dan Paud se Kab. Hulu Sungai Selatan	Kandangan HST	2 Januari 2012	PDA HST
4.	Mengikuti Workshop Kependidikan	Guru TK dan ORTOM PDA	Aula Abdi Persada	30 Juni 2012	PWM Kalsel
5.	Mengikuti Gebyar PAUD Bunda	Murid TK se Kota Banjarmasin	Halaman Kantor Gubernur Kalsel	12 Juli 2012	Pemprop Kalsel
6.	Mengikuti Rakor Pengembangan PAUD	Mitra Organisasi Pengembangan	Hotel Grand Sahid Jaya	12 – 14 Juni 2012	Kemendikbu dnas

	dengan Mitra Organisasi	PAUD	Jakarta		
7.	Workshop Pendidikan Anak Berkarakter melalui Kebudayaan	Guru PAUD dan TK-ABA se Kalimantan Selatan	Graha Abdi Persada Pemda Kalsel di Banjarmasin	30 Juni 2012	PWM Kalsel

Sumber Data : Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalimantan Selatan

Tabel 3
Kegiatan yang Sudah Dilakukan Majelis Kesehatan

No	Kegiatan	Kelompok sasaran kegiatan / Peserta	Lokasi Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Kerjasama Pihak Ketiga
1.	Pertemuan SR 'Aisyiyah Malaria GF Round 8 dengan Dra. Isnri M.Jubianto	Dinkes Prov. Kalsel	Kantor Dinkes Prov. Kalsel di Banjarmasin	7 Pebruari 2011	-
2.	Pertemuan dengan Anggota Pimpinan Wilayah Kalimantan Selatan	a. Pimpinan Harian b. Ketua Majelis dan Lembaga c. Anggota Majelis Kesehatan	Sekretariat PWA Kalsel Jln.Perdagangan no,8 Banjarmasin	7 Pebruari 2011	-
3.	Pertemuan Kesepakatan Pelaksanaan Program Malaria 1. PDA Tanah Laut (PIC PDA Tanah Laut) 2. Dinkes Kabupaten tanah Laut (Pemegang Program Malaria)	a. Desa Pematangan Kecamatan Bajuin b. Desa Sabuhur Kecamatan Jorong c. Desa Pandan Sari Kecamatan Kintap	Sekretariat PDA Tala Kantor Dinkes Tala	8 Pebruari 2011	-
4.	Pertemuan pemegang program Malaria dengan PDA Tanah Bumbu dan PIC PDA Tanah Bumbu	a. Desa Sepakat Kecamatan Tanah Bumbu b. Desa Mekar Sari Kecamatan Simpang Empat	Pagatan Tanah Bumbu	9 - 10 Pebruari 2011	
5.	Mengikuti Penyegaran Pimpinan Tingkat Wilayah	Anggota Pimpinan PWA Kalsel	Sekretariat PWA Kalsel	17 April 2011	
6.	Mengikuti Pertemuan InternalStakeholder SR 'Aisyiyah GF Malaria Round 8	a. Ketua PWA Kalsel (Hj.Azizah Yasin) b. PIC PWA Kalsel (Hj.Norhani Farhan)	Hotel Aston Marina Jakarta	21 - 24 April 2011	Kementrian Kesehatan

		c. Ketua PDA Tanah Laut (Hj.Wahyuniah) d. PIC Malaria PDA Tanah Laut (Tuty Mariati) e. Ketua PDA Tanah Bumbu (Sukawati) f. PIC PDA Tanah Bumbu (Ernie Hulina S.)			
7.	Mengikuti TOT Fasilitator DS-QTK dan PHBS-RT	a. PWA Kalsel (Hj.Musphyanti Ch. dan Hj. Srie Wardiati) b. PDA Tanah Laut (Hj.Wahyuniah dan Dwi Galuh Sinta Rini) c. PDA Barito Kuala (Hj.Sulkartin dan Sri Ariani)	BAPELKES jakarta	9 – 12 Mei 2011	Kementrian Kesehatan
8.	Mengadakan Workshop with Districk Stakeholder (PPA – PIC-PWA)	a. Kepala Desa b. Unsur Puskesmas c. Kader Posmaldes	Kabupaten Tanah Bumbu	21 – 22 Mei 2011	Dinkes Kabupaten Tanah Bumbu
9.	Pertemuan Koordinasi Monev dan Perencanaan Tk.Provinsi dan Kabupaten se Kalsel	a. Dinkes Prov.Kalsel b. Dinkes Kab.se Kalsel c. Muhamm adiyah d. 'Aisyiyah e. N.U. f. PERDAKI	Hotel Victoria Banajrmasin	23 – 26 Mei 2011	
10.	Workshop with Distric Stakeholder	a. Lurah b. Kader Posmaldes c. Puskesmas	Kabupaten Tanah Laut	27 – 28 Mei 2011	PP 'Aisyiyah Dinas Kesehatan
11.	Rapat Kerja Nasional Majelis Kesehatan	Majelis Kesehatan PWA se Indonesia	Wisma Makara UI Depok Jawa Barat	2 – 4 Juni 2011	
12.	Workshop Upaya Menurunkan AKI dan AKB dalam rangka menunjang MDG's tahun 2015	Seluruh Ormas Tk. Provinsi	Hotel Arum Banajrmasin	18 Juni 2011	
13.	Orientasi Motivator Pengembangan DS-	a. Motivator/ kader DS-QTK dan	Hotel Metro Banjarmasin	28 – 30 Mei 2011	Kemenkes dan PP 'Aisyiyah

	QTK dan PHBS-RT 'Aisyiyah	PHBS-RT 'Aisyiyah Kabupaten Barito Kuala dan Tanah Laut b. Promkes Puskesmas Kintap dan Mandastana			Majelis Kesehatan
14.	Sosialisasi TB. HIV untuk Stakeholder Pemegang Kebijakan	a. Dinkes Kabupaten b. Muhammadiyah c. 'Aisyiyah d. NU e. PERDAKI	Hotel Palm Banjarmasin	18 Juli 2011	Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan
15.	Monev dan Perencanaan GF Malaria Tingkat Provinsi	a. Dinkes Prov.Kalsel. b. Dinkes Kabupaten c. Muhammadiyah d. 'Aisyiyah e. NU f. PERDAKI	Hotel Pesona Banjarmasin	18 – 20 Juli 2011	Kemenkes RI
16.	Meetingwith Province and Distric Coordinator SR 'Aisyiyah Malaria Round 8	7 provinsi pelaksana program	Golden Boutique Hotel Angkasa Jakarta	21 – 24 Juli 2011	Kemenkes RI
17.	Pembinaan DS-QTK dan PHBS-RT	a. Kader DS-QTK dan PHBS-RT Kecamatan Barito Kuala b. Kepala Desa c. Tokoh Agama d. Tokoh Masyarakat e. Promkes Puskesmas	Kecamatan Mandastana Barito Kuala	12 Sept 2011	Kemenkes RI
18.	Bimbingan Teknis DS-QTK dan PHBS-RT di Kecamatan Kintap	a. Kader DS-QTK dan PHBS-RT Kecamatan Kintap b. Kepala Desa c. Tokoh Agama d. Tokoh Masyarakat e. Promkes Puskesmas	Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap	17 September 2011	Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan
19.	Implementasi Program DS-QTK dan PHBS-RT di Kecamatan Kintap	Keluarga sasaran pembinaan	Balai Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap	8 Oktober 2011	Dinkes Provinsi Kalsel.
20.	Implementasi Program DS-QTK dan PHBS-RT di Kecamatan	Keluarga sasaran pembinaan	Balai Desa Karang Bunga Kecamatan Barito Kuala	12 Oktober 2011	Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan

	Mandastana				
21	Supervisi GF Malaria Round 8	a. PIC PDA Kab.Tanah Laut b. PIC PDA Kab.Tanah Bumbu	a. Pelaihari Kabupaten Tanah Laut b. Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu	15 – 19 Oktober 2011	
22.	Monev DS-QTK dan PHBS-RT oleh Promkes Kemenkes RI dan PPA : (ibu Ismoyowati,SKM.,M.Kes ; ibu Dra Chairunnisa, M.Kes. ; ibu dr.Pitut Aprialia Savitri)	Kader DS-QTK dan PHBS-RT Desa : a. Kebun Raya b. Mekar Sari c. Pandan Sari	Balai Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap	19 – 20 Oktober 2011	Tokoh Masyarakat
23.	Bimbingan Teknis PIC PWA Kalsel Majelis Kesehatan	Kader Posmaldes: a. Desa Pamalongan b. Desa Sabuhur c. Desa Pandan Sari	Kabupaten Tanah Laut	19 Novembe r 2011	Kepala Desa
24.	Bimbingan Teknis PIC PWA Kalsel	Kader Posmaldes a. Desa Pamalongan b. Desa Sabuhur c. Desa Pandan Sari	Kabupaten Tanah Laut	19 Nov.2011	Kepala Desa
25.	Supervisi SR 'Aisyiyah GF Malaria Round 8	Kader Posmaldes a. Desa Pamalongan b. Desa Sabuhur c. Desa Pandan Sari	Kabupaten Tanah Laut	25-26 Nov.2011	Kepala Desa
26.	Bimbingan Teknis PIC PWA Kalsel.	Kader Posmaldes a. Desa Sepakat b. Desa Mekar Sari	Kabupaten Tanah Bumbu	7-8 Desembe r 2011	Kepala Desa
27.	Mengikuti Seminar Sehari tentang Vaksinasi, dampak, konspirasi, dan solusi sehat ala Rasulullah	Organisasi masa	Aula Kopertis Wilayah XI Kalimantan di Banjarmasin	28 Desembe r 2011	
28.	Rakerpim dan BPP Tingkat Wilayah Kalimantan Selatan	Anggota PWA dan PDA se Kalsel	Asrama Haji Kalsel di Banjarbaru	31 Des.2011 s/d 1 Jan.2012	PP 'Aisyiyah
29.	Pertemuan Inisiasi Kelompok Orang Terdampak TB (Affected People)	'Aisyiyah, PKK, LSM, dan mantan penderita TB	Hotel Equator Surabaya	18-21 jan.2012	Kemenkes
30.	Rakernas Program	'Aisyiyah,	Jakarta	13-14	Kemenkes

	Kependudukan dan KB	Muhammadiyah, BKKBN		Maret 2012	
31.	Rapat Koordinasi BKKBN Prov. Kalsel	Ormas, LSM. IBI, PKK, TNI	BKKBN Kalsel di Banjarmasin	22 Maret 2012	
32.	Seminar "Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara" (Pancasila, UUD'45, Negara Kesatuan RI, Bhineka Tunggal Ika)	PWM Kalsel dengan seluruh Ortom	Gedung Abdi Persada Pemda Kalsel	3 April 2012	Anggota MPR RI asal Pemuda Muhammadiyah
33.	Pertemuan Organisasi Keagamaan, Ormas dalam upaya mendukung promotif dan preventif untuk kesehatan bangsa	Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan, Media	Hotel Blue Atlantic Banjarmasin	30 April 2012	Dinkes Prov. Kalsel.

Sumber Data : Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalimantan Selatan

Tabel 4
Kegiatan yang Sudah Dilakukan Majelis Kesejahteraan Sosial

No	Kegiatan	Kelompok sasaran kegiatan /peserta	Lokasi Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Kerjasama Pihak Ketiga
1.	Pendampingan penyaluran dana bergulir untuk Keluarga Pra Sakinah dengan usaha kecil (Jualan makanan/kue)	Kelompok Usaha Kecil (penjual makanan kecil/kue)	PCA Banjarmasin 3	Berkelanjutan	Departemen Agama (Pinjaman dana)
2.	Menyerahkan bantuan pada korban kebakaran	Korban kebakaran	Kecamatan Teluk Tiram	Maret 2011	PDA Kota Banjarmasin
3.	Menghimpun dana membantuan kebakaran di desa Kelayan	Masyarakat korban kebakaran	Jalan K.S. Tubun desa Kelayan	April 2011	PDA Kota Banjarmasin
4.	Melaksanakan penyaluran bantuan daging qurban	Masyarakat Karang Intan Kabupaten Banjar	Desa Karang Intan Kabupaten Banjar	Nopember 2011	PDA Kabupaten Banjar
5.	Menyalurkan sumbangan daging qurban sekaligus silaturahmi dengan warga desa Tawia Hulu Sungai Selatan	Warga masyarakat desa Tawia Hulu Sungai Selatan	Desa Tawia Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Nopember 2011	BNI Syariah Banjarmasin
6.	Menghimpun dana bantuan bencana alam di Sumatera Barat	PDA se Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	Desember 2011	=
7.	Kerjasama lintas majelis melaksanakan program Rakerwil BPP	Majelis dan lembaga PWA Kalimantan Selatan	Asrama Haji Kalimantan Selatan di Banjarbaru	Desember 2011	-
8.	Menghimpun dana bantuan pembangunan mesjid Muhammadiyah	Warga Muhammadiyah	Banjarmasin dan sekitarnya	April 2012	

di Kabupaten Tanah Bumbu				
--------------------------	--	--	--	--

Sumber Data : Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalimantan Selatan

Tabel 5
Kegiatan yang Sudah Dilakukan Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan

No	Kegiatan	Kelompok sasaran kegiatan /peserta	Lokasi Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Kerjasama Pihak Ketiga
1.	Menghadiri Rakernas Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan	Seluruh PWA se Indonesia	Yogyakarta	20 – 22 Mei 2011	-
2.	Menghadiri Seminar Interaktif	Pelaksana Bisnis/Ekonomi	Hotel Rattan In Banjarmasin	15 Juni 2011	Bursa Efek Indonesia (BEI)
3.	Menghadiri Seminar PHBS	Kader PHBS	Hotel Metro Banjarmasin	28 Juni 2011	Dinkes prov Kalsel
4.	Rapat Penelaahan Program Kependudukan dan KB	Mitra Kerja BKKBN	Graha Abdi Persada Banjarmasin	20 - 21 Juli 2011	Badan Pusat Statistik
5.	Mengikuti Rapat Pimpinan Pengurus Organisasi Wanita Islam Tingkat Nasional	Organisasi Wanita Islam Se Indonesia	SUN Hotel Sidoarjo Jawa Timur	27 – 29 Juli 2011	Kementrian Agama
6.	Mengikuti Kegiatan Majelis Hukum dan HAM	Anggota Pimpinan PWA Kalsel	Sekretariat PWA Kalsel	16 Oktober 2011	Fak.Hukum Unlam
7.	Rapat Konsolidasi dan Raker Majelis PWA Kalsel	PDA se Kalsel Anggota PWA Kalsel	Asrama Haji Kalsel	31 Desember 2011 – 1 Januari 2012	PWM Kalsel
8.	Mengikuti Rapat Konsolidasi dan Rapat Kerja BPP Tingkat Daerah (Kab.Banjar)	Pimpinan Cabang 'Aisyiyah se Kabupaten Banjar	Hotel Mesir Martapura	18 Maret 2012	-
9.	Mengikuti Kegiatan Sosialisasi Pancasila, UUD'45 RI, dan Bhineka Tunggal Eka	PWA Kalsel, PDA se Kalsel, Guru-guru Muhammadiyah se Kalsel.	Graha Abdi Persada Banjarmasin	April 2012	Pemuda Muhammadiyah Kalsel

Sumber Data : Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalimantan Selatan